

ANALISIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V A DI MIN 2 KOTA BENGKULU

Oleh,
Agustin Tiara Deka¹, Olva Distria², Septriana Putri³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: tiaradeka12@gmail.com

Ringkasan

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pesesrta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu. Sampel yang peneliti ambil yaitu kelas V A yang berjumlah 20 orang peserta didik, wali kelas, serta observasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MIN 2 Kota Bengkulu sudah melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan peserta didik kelas V A MIN 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 20 orang memiliki tingkatan motivasi belajar termasuk dalam kategori baik pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar, Motivasi.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi Pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana pada saat ini zaman semakin berkembang dan teknologi semakin maju (menurut Okke). Oleh karena itu, perlu adanya inovasi mengenai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya pendidikan merupakan wadah dalam mengembangkan kemampuan individu dan tataran kehidupan masyarakat untuk meningkatkan potensi bangsa untuk berkiprah di tingkat global. Sebagai bagian dari tanggung jawab pendidikan, pengembangan sumber daya manusia bertanggung jawab untuk menuntun potensi individu dengan memenuhi kebutuhannya sehingga mereka dapat memahami apa yang dipelajari (Iskandar, 2021). Maka dari itu diperlukannya strategi pembelajaran yang beragam.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak metode yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Upaya guru ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus dapat merencanakan strategi pembelajaran yang tepat agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan tersebut. Strategi pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar dan membantu mencapai tujuan

pembelajaran yang sudah ditetapkan (Sitanggang & Hermawati, 2015). Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran IPA sangat penting untuk dikaji lebih dalam karena kehidupan manusia selalu berkaitan dengan alam sekitar (Bahij et al., 2018). Oleh karena itu pendidikan IPA diajarkan agar dapat membuat peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai alam sekitar (menurut istiqomah ddk) Maka dari itu, perlu adanya strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pembelajaran yang kontekstual. Lingkungan sekitar adalah sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran serta membentuk perilaku baru dalam kegiatannya seperti beraktivitas, berekreasi dan berinovasi. (Haryati & Dini, 2016). Dengan adanya lingkungan sekitar dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Nasya Noviaiwanda, 2023). Dalam proses pembelajaran diperlukannya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Motivasi merupakan Kemauan atau dorongan untuk mendapatkan suatu pencapaian. Karena, dengan tidak adanya motivasi, maka seseorang akan menjadi kaku dan tidak bersemangat. Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan dalam melakukan suatu kegiatan dan orang juga memerlukan motivasi untuk berkembang. Pemahaman motivasi tidaklah mudah, di mana ia adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan hanya dapat dilihat melalui perilakunya. (Oktiani, 2017). Selanjutnya belajar ialah proses pendidikan yang paling penting baik di dalam pendidikan formal, non formal, dan informal. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses yang di tempuh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (Rahman, 2021). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar disebut sebagai motivasi belajar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhtar, 2016), menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SD Alam Al-Izzah Krian sudah terlaksana dengan baik hal itu terbukti dari para guru di SD Alam Al-Izzah krian yang sering memanfaatkan lingkungan sekolah ke dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar para peserta didik di SD Alam Al-Izzah Krian khususnya di kelas V ini menjadi meningkat, ketika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas karena para peserta didik menjadi semangat serta bebas dalam belajar dan dihadapkan dengan contoh konkret.

Berdasarkan hasil observasi awal yang kami lakukan di MIN 2 Kota Bengkulu, terdapat beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan di lingkungan sekolah. Contohnya seperti adanya taman di depan kelas, kolam hias, pepohonan, dan tanaman-tanaman bunga yang tersusun rapi. Dari beberapa sumber belajar tersebut, sangat mungkin untuk bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPA di MIN 2 Kota Bengkulu. Dengan adanya sumber pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah tersebut, dapat memotivasi peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih aktif dan tertarik dengan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melihat kurangnya strategi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MI/SD, dimana guru seringkali masih monoton dalam menyampaikan materi. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik cenderung kurang bersemangat yang mengakibatkan peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan maka dari itu kami tertarik untuk meneliti mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran IPA di MIN 2 Kota Bengkulu.

METODE KEGIATAN PKM

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan secara langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, dan pemberian kuesioner kepada peserta didik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih diutamakan. Landasan teori digunakan untuk mengarahkan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan untuk diskusi tentang hasil penelitian. (M. Askari Zakariah, 2020). Adapun teknik pengambilan data dalam metode deskriptif kualitatif menurut (Subandi, 2011) yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi, validasi data, instrumen penilaian, teknik analisis data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 kota Bengkulu beralamatkan di Jl. Raden Fatah, RT/RW 15/3, Pagar Dewa, Kec. Selebar, kota Bengkulu, Prov. Bengkulu. Adapun waktu penelitian tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik dilingkungan sekolah pada kelas VA MIN 2 kota Bengkulu yang dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2023. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh peserta didik dari kelas VA yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 16 perempuan dan 16 laki-laki, dimana sampel memiliki umur rata-rata 11-12 tahun. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik, wawancara kepada guru dan peserta didik, serta melakukan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran data yang akan peneliti analisis.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Media lingkungan merupakan sumber belajar yang paling kongkrit dan signifikan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA terkait materi yang memanfaatkan lingkungan sekitar, karena selama proses belajar mengajar berlangsung terkadang guru menampilkan sosok tiruan dari benda sebenarnya yang dijadikan sebagai objek pelajaran, tetapi akan lebih bermakna bila peserta didik diajak langsung kelingkungan sehingga proses pembelajaran akan lebih real dan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil kuesioner yang kami dapatkan bahwa di MIN 2 Kota Bengkulu kelas V A yang berjumlah 20 orang menunjukkan bahwa terdapat 95% peserta didik menyukai mata pelajaran IPA, 100% peserta didik menyukai guru yang mengajar pelajaran IPA, 75% peserta didik menganggap mata pelajaran IPA sebagai pelajaran yang menarik, 25% peserta didik menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, 25% peserta didik menyukai mata pelajaran IPA apabila diterapkan didalam kelas saja, 90% peserta didik menyukai mata pelajaran IPA apabila diterapkan diluar kelas, 75% fasilitas disekolah sudah memadai untuk dijadikan media dalam pembelajarann IPA, dan 90% peserta didik senang mengaitkan atau mengamati hal-hal disekitar lingkungan sekolah dengan pelajaran IPA. Dapat kita simpulkan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan kepada tiga orang peserta didik di kelas VA Min 2 Kota Bengkulu, didapatkan hasil bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat pembelajaran IPA, tetapi juga menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar Mata Pelajaran IPA, guru juga mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar pada saat belajar, peserta didik sangat senang dengan pembelajaran di luar kelas karena dapat

menambah ilmu dan pengalaman baru. Adapun kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran di luar kelas yaitu seperti mencari barang atau bahan yang diperlukan dan cuaca yang terkadang tidak mendukung, peserta didik lebih senang belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar daripada belajar di dalam kelas saja, guru juga memberikan tugas mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar seperti menanam bunga dan mengamati tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar.

Adapun hasil wawancara yang kami lakukan kepada guru mata pelajaran IPA yaitu Ibu Yuni Artina, S.Pd. mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA, didapatkan hasil bahwa terdapat banyak metode yang di kolaborasikan saat pembelajaran IPA, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode belajar secara berkelompok, dan juga metode discovery learning atau langsung dengan lingkungan sekitarnya. Guru juga sudah pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Seperti lingkungan yang hidup, contohnya tumbuh tumbuhan ataupun hewan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, dan benda benda matinya seperti batu, tanah, dan udara itu bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Adapun cara yang dilakukan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar harus disesuaikan dulu dengan materi. Contohnya pada materi tentang ekosistem jadi disesuaikan dengan materi kita tentang ekosistem, contohnya seperti yang ada di lingkungan sekolah mungkin ekosistem biotik dan abiotik. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar itu dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi karena peserta didik bisa melihat, menemukan, dan mengelompokkan secara langsung apa yang ditugaskan oleh guru dalam lkpd nya. Apa dia kelompokkan sesuai yang dia temui di lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pastinya membuat peserta didik merasan senang karena didapatnya pengalaman baru. Dan juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat saat melakukan pembelajaran di luar kelas. Faktor pendukungnya seperti lingkungan sekolah yang cukup luas sehingga bisa dijadikan media belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya lingkungan perairan, sehingga siwa masih kurang memahami tentang lingkungan air secara langsung. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pada pembelajaran ipa dapat menambah pengalaman baru bagi peserta didik dimana mereka langsung melihat apa yang ada di lingkungan sekitar, kemudian peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif untuk belajar. Dan juga sangat efektif digunakan oleh guru sebab memudahkan guru menjelaskan materi dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan banyak informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. (Khanifah et al., 2012). Sumber belajar merupakan alat bantu yang bermanfaat untuk proses pembelajaran, seperti bahan yang digunakan dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sumber belajar ini dapat mencakup buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan lainnya, yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menurut Syaiful dalam (Rahmawati, 2020). Selain itu, menurut (Wulandari, 2020) Sumber belajar adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada dasarnya sumber belajar tidak perlu mengeluarkan banyak modal, guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena yang terpenting adalah membuat peserta didik nyaman dan tujuan pembelajaran tercapai. Lingkungan sekitar sekolah adalah sumber belajar yang efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar sangat penting sebagai keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, jadi seorang guru harus menyiapkan sumber belajar dalam membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru

juga harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik agar mereka dapat membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. (Muhamad Afandi et al., 2020)

Lingkungan pengajaran merupakan sesuatu yang mencakup segala yang ada di luar individu yang berfungsi sebagai "sumber pengajaran" atau "sumber belajar". Dalam hal ini, bukan hanya guru dan buku pelajaran yang berfungsi sebagai "sumber belajar", tetapi segala sesuatu yang dapat mendukung pengajaran itu sendiri. Banyak hal yang dapat dipelajari peserta didik dan digunakan sebagai sumber belajar mereka. Pelajaran yang dipelajari peserta didik tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru dan materi yang terkandung dalam buku teks. Pengajaran yang mengabaikan prinsip lingkungan akan menyebabkan peserta didik tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan menurut (Haryati & Dini, 2016). Lingkungan adalah sumber belajar yang penting, dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, seperti benda mati dan makhluk hidup. (Rosita, 2018). Lingkungan sekolah sangat penting untuk perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber belajar, dan lingkungan sosial yang mencakup lingkungan di mana peserta didik berhubungan satu sama lain, guru, dan anggota staf sekolah lainnya. Serta lingkungan akademis yang mencakup lingkungan di mana kegiatan belajar mengajar dilakukan, berbagai kegiatan pengayaan, dan sebagainya. (Setyaningrum, 2017). Selain itu lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari mengenai gejala alam serta menumbuhkan cinta dan kepedulian peserta didik terhadap alam untuk melestarikan dan memeliharanya. (Safutra, 2015).

Dalam bahasa Inggris ilmu pengetahuan alam berasal dari kata natural science yang berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang terjadi di alam ini. IPA membahas gejala alam yang sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan manusia menurut Samatowa dalam (Muakhirin, 2014). Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia tentang gejala dan kebebasan alam yang diperoleh melalui observasi, eksperimen, penelitian, atau uji coba. yaitu pengamatan mengenai fakta, aturan, hukum, prinsip, teori, dan lain-lain yang merupakan contoh dari apa yang dapat diamati oleh manusia. (Sappe et al., 2018). IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala alam dan kebendaan yang disusun secara sistematis. Yang mengacu pada kumpulan hasil dari eksperimen dan observasi. (Wati, 2016).

Pemanfaatan lingkungan sekolah merupakan kegiatan pembelajaran di mana guru membawa peserta didik keluar dari kelas dan melakukan pembelajaran dengan melihat langsung apa yang ada di lingkungan sekolah mereka. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik, sehingga konsep pelajaran akan lebih tertanam dalam pikiran peserta didik. Selain itu, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Suasana akan berbeda jika belajar di kelas dan di luar kelas. Di kelas, tidak ada banyak aktivitas yang dapat dilakukan, dan sumber daya pendidikan hanya untuk mencatat. (Nyoman Nopiantari Sasmitha et al., 2023). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat menghubungkan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang menggunakan lingkungan mereka sebagai sumber belajar. Belajar di lingkungan melibatkan interaksi dengan materi pelajaran dan penjelasan guru untuk mencapai tujuan belajar. Hasilnya, kemampuan berpikir peserta didik akan meningkat, sehingga dapat membantu mereka menghindari konsep yang salah saat belajar. Hal ini tidak terlepas dari minat belajar peserta didik yang kuat sehingga berdampak positif pada hasil belajar kognitifnya. (Fajeriadi & Irwandi, 2019). Bukan hanya kognitif saja tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik sehingga pemahaman konsep yang didapatkan akan lebih melekat dibandingkan dengan metode ceramah (Sarifudin, 2021). Untuk

meningkatkan proses pembelajaran, lingkungan dapat digunakan sebagai strategi dan sumber belajar. Dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran IPA di SD, guru diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah. Para guru memulai pemanfaatan lingkungan sekolah dengan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran IPA hari ini, membagikan lembar kerja, dan kemudian mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran IPA. (Muhar, 2016). Jika suasana lingkungan belajar yang digunakan oleh guru menarik bagi peserta didik maka peserta didik akan lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk belajar. (Sobron et al., 2020). Motivasi yang tinggi dapat mendorong hasil belajar yang baik. Jika seseorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik, semua upaya yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tujuan dan prestasi belajar mereka. (Nugroho, 2020).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V A di MIN 2 Kota Bengkulu melalui wawancara, observasi, dan kuesioner dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru di MIN 2 Kota Bengkulu sudah menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal itu membuat motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat dan aktif saat proses pembelajaran. Peserta didik kelas V A MIN 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 20 peserta didik memiliki tingkatan motivasi belajar termasuk kategori baik pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Karena kegiatan belajar mengajar yang dijalankan oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah memudahkan peserta didik dalam menangkap materi dan peserta didik merasa lebih senang mengikuti pembelajaran di luar kelas.

Pembelajaran yang efisien dan menyenangkan bisa berpengaruh pada motivasi belajar, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan yang dilakukan oleh guru dapat membuat peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga para peserta didik memiliki motivasi belajar yang meningkat. Peserta didik juga menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahij, A. Al, Santi, A. U. P., & Prastiwi, D. A. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Media Ajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Sirah Pulo Padang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, Hal: 89-106. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/issue/view/254>
- Fajeriadi, H., & Irwandi. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66-73.
- Haryati, & Dini. (2016). Haryati. Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3, 80-96. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>

- Khanifah, S., Pukan, K. K., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Unnes Journal of Biology Education*. *J.Biol.Educ. Unnes Journal of Biology Education*, 1(11), 66–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- M. Askari Zakariah, D. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D). https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Definisi+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi0lpfQ8KGCAXW0zjgGHbGaDeEQ6wF6BAGEEAU#v=onepage&q=Definisi+penelitian+kualitatif&f=false
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta didik Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>
- Muhamad Afandi, Rosa Fadhilah Sari, & Kms. Mas'ud Ali. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.19>
- Muhtar, T. (2016). *Jurnal Pendidikan Dasar*. Januari, 8(1), 73–81.
- Noviawanda, Nasya, ddk. (2023). efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA tema 6 subtema 1 kelas IV sd negeri 122349 pematang siantar. 3(20), 199–211.
- Nugroho, G. (2020). Analisis motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SDN 16/ii Sepunggur. *Integrated Science Education Journal*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.67>
- Nyoman Nopiantari Sasmita, N., Ayu Lestari, T., & Bahri, S. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2). http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index_____
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>
- Rosita, K. (2018). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR Oleh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Safutra, O. J. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA kelas IV di Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 10.
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas V sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 530. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>

- Sarifudin, P., Biologi, P., Kelas, D. I., Nanggung, S., & Pelajaran, T. (2021). *Jurnal Ilmiah Multi Science*. 3(1), 133–146.
- Setyaningrum, O. D. (2017). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Sains di Kelas IV B SD Negeri No 64/1 Muara Bulian. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, 64.
- Sitangggang, N. D. H., & Hermawati, N. (2015). Peningkatan motivasi belajar tumbuhan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 207–222.
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta didik Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. <https://www.neliti.com/publications/62082/deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode-dalam-penelitian-pertunjukan>
- Wati, S. N. (2016). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Jarakan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Basic Education*, 683–691. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1247>
- Wulandari. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur). 3(2), 105–110.